

RINGKASAN

Ketahanan adalah adaptasi positif dari trauma dan stres. Ketahanan tidak selalu ada dalam perkembangan remaja. Mempelajari ketahanan dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang respon manusia terhadap trauma dan stres sehingga memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola stres. Ketahanan diperlukan selama masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja karena transisi pada masa remaja dapat menciptakan konflik internal dan interpersonal seperti *bullying*. *Bullying* sering memicu konflik serius dikalangan remaja dan menjadi masalah psikososial yang kompleks. *Bullying* adalah pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa diperlakukan buruk oleh tindakan orang lain dan dia takut jika perilaku buruk akan terjadi lagi sementara korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 107 remaja. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Semua siswa SMPN 3 Kediri yang pernah mengalami *bullying* pada usia antara 12 dan 15 tahun. 2) Kehadiran pada saat penelitian. 3) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* dari orang tua.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda ditemukan bahwa determinan ketahanan psikologis remaja korban *bullying* dengan pendekatan model adaptasi stres Stuart menghasilkan 5 variabel yang berpengaruh. Dukungan teman mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 5.385$ dan $p = 0,000$. Komunikasi mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 3.664$ dan $p = 0,000$. Harga diri mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 3.565$ dan $p = 0,001$. Penampilan fisik mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = -3.020$ dan $p = 0,003$. Jumlah teman mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 2,806$ dan $p = 0,006$.

Kepribadian, usia, jenis kelamin, organisasi, jumlah *bullying*, lama *bullying*, asal *bullying*, respon kognitif, intervensi guru, dukungan keluarga, pengetahuan, dan koping tidak berpengaruh pada ketahanan psikologis.

Dengan melihat semua variabel, ketahanan ditentukan oleh dukungan teman sebaya, penampilan fisik, harga diri, komunikasi, dan jumlah teman. Dukungan teman harus ditingkatkan untuk meningkatkan ketahanan psikologis. Pendidikan remaja terhadap persepsi mereka dalam penampilan fisik harus dilakukan untuk meningkatkan ketahanan psikologis. Menciptakan sistem yang mempromosikan harga diri di kalangan remaja akan bermanfaat bagi ketahanan mereka. Komunikasi yang efektif dan terbuka harus dipromosikan di kalangan remaja untuk meningkatkan ketahanan. Menciptakan sistem sosial akan meningkatkan ketahanan remaja dalam jangka waktu singkat.

Perawat memainkan peran penting dalam memberikan intervensi dengan menargetkan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan persepsi positif tentang citra tubuh, harga diri yang tinggi, pelatihan komunikasi, menciptakan lingkungan yang mendukung (dukungan teman).

SUMMARY

Resilience is a positive adaptation of both trauma and stress. Resilience does not necessarily exist in adolescent development. Studying resilience can gain a thorough understanding of the human response to trauma and stress so as to have a good ability to manage stressors. Resilience is needed during the transition from childhood into adolescence as a transition in adolescence can create internal and interpersonal conflicts such as bullying. Bullying often triggers serious conflict among adolescents and becomes a complex psycho-social problem. Bullying is an experience that occurs when a person feels mistreated by the actions of others and he is afraid that if the bad behavior will happen again while the victim feels powerless to prevent it.

This research used cross sectional approach. The sample size in this study were 107 adolescent. Sampling technique in this research were used probability sampling, that is simple random sampling. Inclusion criteria in this study are: 1) All SMPN 3 Kediri student who had experienced bullying between 12 dan 15 years. 2) Presence at the time of the research. 3) Willing to be a respondent with informed consent from parents.

Based on multiple linear regression analysis, it was found that the determinant of psychological resistance of adolescent of bullying with Stuart's adaptation stress model approach resulted in 5 influential variables. The result peer support affected psychological resilience with t value = 5.385 and $p = 0,000$. Communication affected psychological resilience with t value = 3.664 and $p = 0.000$. Self-esteem affected psychological resilience with t value = 3.565 and $p = 0.001$. Physical appearance affected psychological resilience with $t = -3.020$ and $p = 0,003$. Number of friends affected psychological resilience with t value = 2.806 and $p = 0.006$. Personality, age, gender, organization, nature of bullying, origin of timing of bullying, number of bullying, cognitive response, teacher intervention, family support, knowledge, and coping have no effect on psychological resilience

By adjusting all variables, resilience determined by peer support, physical appearance, self esteem, communication, and number of friend. Peer support should be enhanced to increase psychological resilience. Education adolescent toward their perception in physical appearance should be done to enhanced psychological resilience. Creating system that promote self esteem among adolescent would be benefit to their resilience. Effective dan open communication should be promoted among adolescent to increase resilience. Creating social system would increase adolescent's resilience in a short term periode time.

Nursing plays an important role in providing intervention by targeting health education to increase body image satisfaction, high self esteem, communication training, creating supportive environment.

ABSTRAK

Pendahuluan : Ketahanan adalah adaptasi positif dari trauma dan stres. Ketahanan diperlukan selama masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja karena dapat menciptakan konflik internal dan interpersonal seperti *bullying*. Penindasan sering memicu konflik serius di kalangan remaja dan menjadi masalah psikososial yang kompleks. Ketahanan psikologis diperlukan remaja korban *bullying* karena dapat mencegah masalah psikososial terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan ketahanan psikologis remaja korban *bullying*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Sejumlah 107 remaja korban *bullying* dari SMPN 3 Kediri ditemukan melalui *probability* sampling, yaitu *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor predisposisi, stresor presipitasi, sumber koping, mekanisme koping, survei promosi kesehatan jiwa, dan ketahanan. Data diambil menggunakan kuesioner *The Fear of Negative Appearance Evaluation Scale* (FNAES), *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES), *The Olweus Bullying Questionnaire* (The OBQ), *Perceived Social Support-Friend* (PSS-Fr), *Perceived Social Support-Family* (PSS-Fa), *The Eysenc Personality Questionnaire Revised* (EPQR-A), Kognitif kuesioner, *The Brief COPE*, *The Brief Resilience Scale* (The BRS). Untuk memvalidasi hipotesis penelitian menggunakan uji regresi linier berganda. **Hasil dan Analisis:** Dukungan teman mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 5.385$ dan $p = 0,000$. Komunikasi mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 3.664$ dan $p = 0,000$. Harga diri mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 3.565$ dan $p = 0,001$. Penampilan fisik mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = -3.020$ dan $p = 0,003$. Jumlah teman mempengaruhi ketahanan psikologis dengan nilai $t = 2.806$ dan $p = 0,006$. **Diskusi dan Kesimpulan :** Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan konsep ketahanan psikologis pada remaja. Selain itu pencegahan gangguan kesehatan mental remaja korban *bullying* diperlukan dan menjadi bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar psikologi promotif dan preventif dalam meningkatkan ketahanan psikologis remaja korban *bullying*. Keperawatan memainkan peran penting dalam memberikan intervensi dengan menargetkan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan citra tubuh *satisfaction*, harga diri yang tinggi, pelatihan komunikasi, menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kata kunci: Ketahanan Psikologis, Remaja, Korban *Bullying*

ABSTRACT

Introduction: Resilience is a positive adaptation of both trauma dan stress. Resilience is needed during the transition from childhood to adolescence as it can create internal dan interpersonal conflicts such as bullying. Bullying often triggers serious conflict among adolescents and becomes a complex psycho-social problem. Psychological resilience is needed for adolescent victims of bullying because can prevent psychosocial problems occur. The purpose of this study was to analyzed determinants of psychological resilience in bullying victims at adolescent.

Methods: This study used cross-sectional design. 107 adolescent victims of bullying in recruitment from SMPN 3 Kediri through probability sampling, that is simple random sampling. Variable in this research are predisposing factors of precipitation stressors assessment of stressors, coping resources, coping mechanisms, mental health promotion surveys, dan resilience. Data taken using questionnaires The Fear of Negative Appearance Evaluation Scale (FNAES), Rosenberg Self Esteem Scale (RSES), The Olweus Bullying Questionnaire (The OBQ), Perceived Social Support-Friend (PSS-Fr), Perceived Social Support-Family (PSS-Fa), The Eysenc Personality Questionnaire Revised (EPQR-A), Cognitive Response, The Brief COPE, The Brief Resilience Scale (The BRS). To validate the research hypothesis using multiple linear regression test.

Result and Analysis : Peer support affects psychological resilience with t value = 5.385 and p = 0,000. Communication affects psychological resilience with t value = 3.664 and p = 0.000. Self-esteem affects psychological resilience with t value = 3.565 and p = 0.001. Physical appearance affects psychological resilience with t = -3.020 and p = 0,003. Number of friends affects psychological resilience with t value = 2.806 and p = 0.06.

Discussion and Conclusion: The results of this study are expected to be used the basis of the development of the concept of resilience among adolescent. In addition related to the prevention of mental health disorders of adolescent victims dan become empirical evidence that can be used as the basis of promotive dan preventive psychological endurance in adolescent bullying victims. Nursing plays an important role in providing intervention by targeting health education to increase body image satisfaction, high self esteem, communication training, creating supportive environment.

Keywords: Psychological Resilience, Adolescence, Bullying Victims